

Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa dengan Konten Edukatif di Sosial Media (Implikasi untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi)

Selvia Deviv^{1*}, Nur Syamsinar Munir², Muthi Syahidah Arifuddin³, Nurlaeli⁴, Andini Aprilia Ilela⁵

^{1*,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 20, 2024

Accepted Sep 25, 2024

Published Online Okt 29, 2024

Keywords:

Analisis Eksploratif
Interaksi Mahasiswa
Konten Edukatif
Sosial Media
Pembelajaran Berbasis
Teknologi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial dan dampaknya terhadap pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. Studi ini melibatkan 80 mahasiswa dari empat Perguruan Tinggi di Kota Makassar dengan karakteristik yang beragam. Mayoritas responden adalah perempuan (65%) dan berada di rentang usia 26–30 tahun (38%). Penelitian ini menggunakan metode campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif), di mana data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner yang mengukur frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang disukai, dan persepsi efektivitas media sosial dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam untuk memahami lebih lanjut pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *platform* sosial media seperti YouTube (68,75%) dan WhatsApp (50%) paling sering digunakan untuk keperluan pendidikan, dengan frekuensi penggunaan 1-3 jam per hari. Sebagian besar responden (62,5%) lebih menyukai konten video, meskipun interaksi aktif dengan konten edukatif masih rendah (37,5%). Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan sosial media membantu meningkatkan konsentrasi belajar (56,25%) dan dianggap lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional (58,5%). Namun, dukungan dosen dan institusi dianggap belum optimal, di mana 67% responden merasa perlunya peningkatan dukungan dari perguruan tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran institusi dalam mendukung penggunaan sosial media sebagai alat pembelajaran untuk memperkaya pengalaman mahasiswa.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Selvia Deviv,

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: selvia@nobel.ac.id

How to cite: Deviv, S., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., Nurlaeli, N., & Ilela, A. A. (2024). Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa dengan Konten Edukatif di Sosial Media (Implikasi untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2125>

Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa dengan Konten Edukatif di Sosial Media (Implikasi untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi)

1. Pendahuluan

Pada era di mana teknologi semakin meresap ke dalam semua aspek kehidupan (Pratama, 2023), pendidikan juga tidak luput dari pengaruhnya. Mahasiswa, sebagai agen utama perubahan (Setyadi et al., 2021) dalam lingkungan pendidikan, cenderung menjadi *early adopter* dari inovasi teknologi (Dale et al., 2021). Sosial media, dengan segala kemudahannya dalam akses informasi dan keterlibatan yang intens dalam interaksi sosial, telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa (Jannah, 2021).

Perkembangan teknologi telah memperluas pembelajaran di luar kelas tradisional. Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa aktif menggunakan teknologi, sosial media semakin penting dalam mendukung pembelajaran (Williyan, 2023). Mahasiswa kini dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (Ayu, 2020), melalui platform sosial media yang menjadi sumber utama informasi.

Namun, di balik potensi positifnya, muncul tantangan terkait dengan penggunaan teknologi (Putro et al., 2023), khususnya sosial media dalam pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten edukatif yang tersedia di sosial media (Susanto, 2012). Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan beragam informasi, kualitas konten yang bervariasi, dan gangguan dari konten tidak relevan, pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Sebuah studi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung terpapar pada banyak informasi palsu atau tidak terverifikasi saat berinteraksi dengan konten edukatif di media sosial (Radwan et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memilah dan mengevaluasi informasi yang mereka terima melalui platform sosial media (Cladis, 2020), guna meminimalkan dampak negatif dari informasi yang tidak akurat. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana konten edukatif di media sosial dapat memengaruhi konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa (Nasichah et al., 2024).

Penelitian lainnya yang menjelaskan adanya permasalahan penggunaan sosial media yang berfokus tentang pengaruh notifikasi media sosial terhadap konsentrasi belajar menunjukkan bahwa mahasiswa rentan terganggu oleh notifikasi yang terus-menerus muncul selama mereka mengakses konten edukatif di media sosial (Shi et al., 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana desain platform sosial media dapat disesuaikan untuk mendukung

pembelajaran yang lebih terfokus.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi informasi. Gogot Suharwoto (Plt. Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), dalam pembukaan Indonesia Edutech Expo 2020, menyoroti pentingnya penyesuaian teknologi dalam pembelajaran, menekankan peralihan dari model pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa untuk meningkatkan umpan balik siswa dalam proses belajar ([Kemendikbudristek RI, 2023](#)).

Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya penyesuaian teknologi dengan kebutuhan pembelajaran, dari model "*teacher-centered*" menjadi "*student-centered*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten edukatif di media sosial, yang merupakan bagian integral dari perubahan menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial diperlukan. Penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan dalam dunia pendidikan ([Maghfiroh, 2022](#)). Seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan sosial media yang terus berkembang ([Ramdani et al., 2021](#)), pendidik perlu terus memperbaharui pemahaman tentang bagaimana mahasiswa menggunakan sosial media dalam pembelajaran ([Voronin et al., 2020](#)). Hal ini memungkinkan pendidik untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa di era digital.

Penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan tinggi telah menjadi subjek perhatian yang signifikan. Namun, kajian yang fokus pada interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial masih terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber penting bagi pembelajaran mahasiswa ([Faturtama & Abidin, 2023](#)), meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pendidikan dan memfasilitasi interaksi antara sesama mahasiswa dan dengan dosen ([Payana et al., 2022](#)).

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti potensi media sosial dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif ([Hajarudin, 2023](#)). Meskipun penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting tentang peran media sosial dalam pendidikan tinggi, masih terdapat kekurangan dan kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung terbatas pada analisis deskriptif atau tinjauan literatur, dan jarang mengeksplorasi secara mendalam pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis eksploratif yang lebih mendalam, dengan fokus pada interaksi aktual mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan mahasiswa dengan konten edukatif di sosial media berupa interaksi pasif dimana mahasiswa mengonsumsi konten tanpa berpartisipasi aktif (Arjuna et al., 2024), seperti menonton video atau membaca artikel dan interaksi aktif yang melibatkan partisipasi langsung, seperti memberikan komentar, bertanya, atau berbagi konten dengan rekan (Zazin & Zaim, 2019).

Selain itu, penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman tentang dampak pola interaksi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman tentang bagaimana pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di sosial media baik itu interaksi pasif maupun aktif dapat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mengonsumsi, merespons, dan memanfaatkan konten edukatif di media sosial, maka dapat diidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan digital mahasiswa (Naufaldhi, 2024).

Hal ini diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan, serta memberikan kontribusi baru bagi perkembangan literatur dalam domain pendidikan yaitu optimalisasi pembelajaran mahasiswa melalui penggunaan konten edukatif di sosial media. Optimalisasi ini mencakup peningkatan keterlibatan aktif, motivasi belajar, dan hasil pembelajaran mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi (Murtado et al., 2023). Temuan ini akan membantu institusi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang memaksimalkan potensi teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar di masa mendatang.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya (Deviv et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif), dimana data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner yang mengukur frekuensi penggunaan sosial media, jenis konten yang disukai, persepsi efektivitas sosial media dalam pembelajaran untuk memperoleh data numerik

yang mendukung pemahaman pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di sosial media. Desain kualitatif terfokus (Zakariah et al., 2020), menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, desain kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam (Pahleviannur et al., 2022), untuk memahami lebih lanjut pengalaman mahasiswa dalam menggunakan sosial media untuk tujuan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

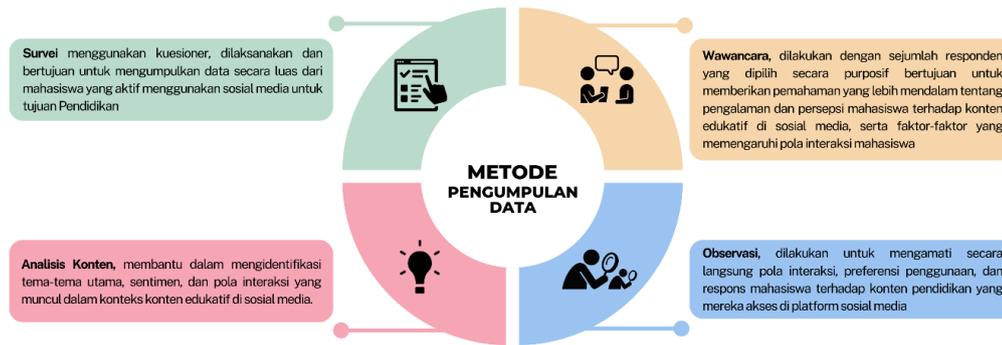
Penelitian ini berfokus pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN/PTS) di Kota yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Negeri Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2024.

Subjek, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, subjek utama adalah mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan terdaftar di PTN/PTS di Kota Makassar, untuk tujuan pendidikan. Penentuan populasi dan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* (Pahleviannur et al., 2022). Langkah pertama, dilakukan pemilihan perguruan tinggi berdasarkan variasi geografis dan sosial mahasiswa. Kemudian, mahasiswa dari berbagai program studi dan tingkat semester dipilih secara representatif dari setiap perguruan tinggi. Sampel mencakup mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk pembelajaran dan memiliki beragam latar belakang demografis. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang representatif dan relevan untuk memahami pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di media sosial.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pendekatan, dapat dilihat pada gambar berikut.

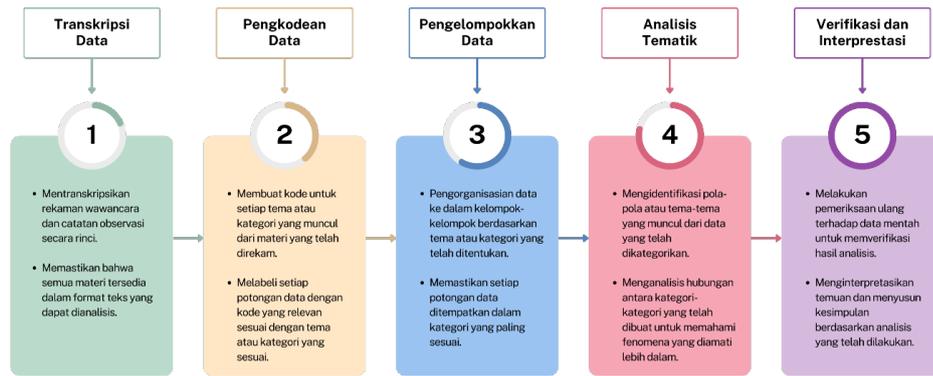


Gambar 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, dilakukan analisis konten edukatif pada sosial media untuk mengidentifikasi jenis konten yang tersedia dan frekuensi interaksinya. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku mahasiswa saat menggunakan sosial media dalam konteks pendidikan, memberikan gambaran langsung tentang pola interaksi mereka. Tahap ketiga adalah wawancara, di mana peneliti melakukan diskusi mendalam dengan mahasiswa untuk memahami pengalaman dan perspektif mahasiswa mengenai penggunaan sosial media pembelajaran. Terakhir, survei dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai frekuensi penggunaan media sosial, preferensi konten, dan persepsi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran. Kombinasi dari keempat tahapan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di sosial media.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara terintegrasi, dengan memanfaatkan pendekatan campuran untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pola interaksi mahasiswa dengan konten edukatif di sosial media. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung frekuensi penggunaan media sosial, preferensi konten, dan persepsi efektivitas dalam pembelajaran. Hasilnya memberikan wawasan numerik yang mendukung pemahaman mengenai seberapa sering dan jenis konten yang paling menarik bagi mahasiswa. Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan terhadap transkrip wawancara mendalam yang mengungkapkan pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai konteks dan makna di balik data kuantitatif, serta memberikan penjelasan yang lebih kaya mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa. Metode analisis kualitatif pada penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis, sebagai berikut.



Gambar 2. Metode Analisis Data

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tahapan awal sebelum pengumpulan data penelitian dilakukan di lapangan adalah memastikan bahwa instrumen penelitian telah divalidasi sebelumnya. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Aiken’s V yang merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kesesuaian (validitas isi) dari item-item instrumen berdasarkan penilaian para ahli atau validator (Utami et al., 2024). Indeks ini mengukur sejauh mana validator setuju mengenai relevansi suatu item terhadap konstruk yang diukur.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen secara Keseluruhan

Instrumen	Butir Pernyataan	Rata-rata Skor	Aiken’s V	Kategori	Hasil
Lembar Kuesioner	Pernyataan 1-14	4.0 – 5.0	0.750 – 1.000	Valid	Diterima
	Pernyataan 1-11, 13, 14	4.0 – 4.5	0.750 – 0.875	Valid	Diterima
Lembar Wawancara	Pernyataan 12	3.5	0.625	Tidak Valid	Perlu Revisi
	Pernyataan 1-9, 12-14	4.0 – 5.0	0.750 – 0.875	Valid	Diterima
Lembar Observasi	Pernyataan 11	3.5	0.625	Tidak Valid	Perlu Revisi
				Valid	

Hasil Olah Data (Excel), 2024

Berdasarkan hasil keseluruhan dari uji validitas instrumen, bahwa seluruh pernyataan (1-14) pada lembar kuesioner menunjukkan kevalidan yang tinggi dengan rata-rata skor antara 4.0 hingga 5.0 dan nilai Aiken’s V dari 0.750 hingga 1.000, sehingga semua pernyataan diterima. Sebagian besar pernyataan (1-11, 13, 14) pada lembar wawancara juga valid dengan rata-rata skor antara 4.0 dan 4.5 dan nilai Aiken's V dari 0.750 hingga 0.875, dan diterima. Namun, Pernyataan 12 tidak valid dengan skor rata-rata 3.5 dan nilai Aiken's V 0.625, sehingga memerlukan revisi.

Kemudian hampir semua pernyataan (1-9, 12-14) pada lembar observasi valid dengan rata-rata skor antara 4.0 dan 5.0 serta nilai Aiken's V dari 0.750 hingga 0.875, dan diterima. Pernyataan 11 tidak valid dengan skor rata-rata 3.5 dan nilai Aiken's V 0.625, memerlukan revisi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen yang diuji menunjukkan validitas yang baik, dengan dua pernyataan pada lembar wawancara dan observasi yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk tiga instrumen yang dinilai oleh dua validator. Berikut adalah hasil analisisnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen secara Keseluruhan

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
Lembar Kuesioner	1.441	14
Lembar Wawancara	1.322	14
Lembar Observasi	1.108	14

Hasil Olah Data (SPSS), 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar item pada instrumen memiliki konsistensi yang baik, tetapi ditemukan satu pernyataan di Lembar Wawancara dan Lembar Observasi yang memiliki nilai reliabilitas rendah, sehingga direkomendasikan untuk direvisi. Revisi pada pernyataan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas instrumen dan memastikan bahwa semua item dapat digunakan secara efektif dalam pengukuran yang diinginkan ketika pengambilan data di lapangan.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan total 80 mahasiswa yang dipilih secara acak dari empat Perguruan Tinggi yang berbeda, terdiri dari dua Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), dan dua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yaitu Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan 4 orang dosen dari masing-masing Perguruan Tinggi. Dari setiap kampus, diambil 20 perwakilan yang seimbang untuk memastikan representativitas data yang dihasilkan. Distribusi responden mencakup:

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan PT dan Tahun Pendidikan

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa per Tahun Pendidikan	Total
Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Tahun 1: 5, Tahun 2: 3 , Tahun 3: 10, Tahun 4: 12	20
Universitas Muhammadiyah Makassar	Tahun 1: 7, Tahun 2: 4, Tahun 3: 11, Tahun 4:	20

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa per Tahun Pendidikan	Total
	8	
Universitas Negeri Makassar	Tahun 1: 9, Tahun 2: 6, Tahun 3: 5, Tahun 4: 5	20
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Tahun 1: 13, Tahun 2: 2, Tahun 3: 2, Tahun 4: 3	20
	<i>Total Responden</i>	80

Rekapan Data Responden, 2024

Selanjutnya, tabel di bawah ini menyajikan distribusi responden berdasarkan jurusan di masing-masing Perguruan Tinggi, mencerminkan keberagaman latar belakang akademis yang dapat berkontribusi pada analisis dan pemahaman tema penelitian (Qurtubi et al., 2023). Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi, diharapkan penelitian ini dapat mencakup perspektif yang lebih luas dan mendalam (Iswandi, 2023).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Jurusan/Program Studi

Perguruan Tinggi	Tahun Pendidikan	Program Studi
Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Tahun 1	- Manajemen - Teknologi Hasil Perikanan
	Tahun 2	- Pendidikan Teknologi Informasi - Teknik Pertambangan
	Tahun 3	- Manajemen - Sistem Teknologi dan Informasi
	Tahun 4	Manajemen
Universitas Muhammadiyah Makassar	Tahun 1	Pendidikan Agama Islam
	Tahun 2	- Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Bisnis
	Tahun 3	Ekonomi
	Tahun 4	Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Tahun 1	Biologi
	Tahun 2	Pendidikan Fisika
	Tahun 3	Ilmu Komunikasi
	Tahun 4	-
Universitas Negeri Makassar	Tahun 1	- Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer - Ilmu Administrasi Negara
	Tahun 2	Ilmu Sosial
	Tahun 3	Ekonomi
	Tahun 4	-

Rekapan Data Responden, 2024

Hasil Analisis Konten Edukatif

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten edukatif di media sosial (Puspitasari et al., 2024) dan dampaknya terhadap pembelajaran berbasis teknologi di institusi pendidikan tinggi. Berikut adalah hasil analisis konten edukatif dari berbagai platform sosial media.

Tabel 5. Hasil Analisis Konten Edukatif di Berbagai Platform Sosial Media

Platform	Jenis Konten Edukatif	Jumlah Engagement (Like, Share, Comment)	Format Konten	Efektivitas (Tinggi, Sedang, Rendah)
Instagram	Infografis, Video	10.000 (8.000 Like, 1.500, ...)	Visual dan ...	Tinggi

<i>Platform</i>	Jenis Konten Edukatif	Jumlah <i>Engagement</i> (<i>Like, Share, Comment</i>)	Format Konten	Efektivitas (Tinggi, Sedang, Rendah)
YouTube	Singkat (<i>Reels</i>)	<i>Share</i> , 500 <i>Comment</i>)	Video	Tinggi
	Tutorial Video, Webinar	25.000 (20.000 <i>Like</i> , 3.000 <i>Share</i> , 2.000 <i>Comment</i>)	Video Panjang	
Twitter	<i>Thread</i> Edukatif, Diskusi	5.000 (3.000 <i>Like</i> , 1.200 <i>Retweet</i> , 800 <i>Comment</i>)	Teks dan Gambar	Sedang
TikTok	Video Singkat Edukatif, Tips Harian	15.000 (12.000 <i>Like</i> , 2.000 <i>Share</i> , 1.000 <i>Comment</i>)	Video Singkat	Tinggi
Facebook	Artikel Pendek, Infografis	8.000 (6.000 <i>Like</i> , 1.000 <i>Share</i> , 1.000 <i>Comment</i>)	Teks dan Visual	Sedang
LinkedIn	Artikel Profesional, Webinar	3.000 (2.000 <i>Like</i> , 500 <i>Share</i> , 500 <i>Comment</i>)	Teks Panjang dan Video	Rendah

Hasil Analisis Konten Edukatif berbagai *Platform*, 2024

Dari hasil analisis konten edukatif di berbagai platform media sosial, terlihat bahwa efektivitas dan *engagement* konten sangat bergantung pada karakteristik dan format media (Kinasih et al., 2024) yang digunakan:

- Instagram** dan **TikTok** menunjukkan efektivitas yang tinggi untuk konten edukatif singkat dan visual, seperti infografis dan video singkat. *Platform* ini sangat populer di kalangan pengguna muda dan memiliki kemampuan menyebarkan informasi dengan cepat (Aulia et al., 2024), berkat kemudahan berbagi dan daya tarik visual.
- YouTube** menjadi *platform* terbaik untuk konten edukatif yang lebih mendalam seperti tutorial dan webinar. *Engagement* tinggi di sini terutama disebabkan oleh format video panjang yang memungkinkan penjelasan lebih komprehensif (Irwan et al., 2024), serta interaksi yang lebih bermakna melalui komentar.
- Twitter** dan **Facebook** memiliki efektivitas yang sedang. Twitter unggul dalam penyampaian informasi cepat dan diskusi singkat melalui *thread* (Jyaningsih & Sudiatmika, 2024), sementara Facebook lebih populer di kalangan audiens yang lebih tua untuk artikel pendek dan infografis. Namun, *engagement* di kedua *platform* ini tidak setinggi Instagram, TikTok, atau YouTube.
- LinkedIn** menunjukkan efektivitas yang rendah untuk konten edukatif umum, tetapi tetap efektif untuk materi profesional dan spesifik terkait karier (Redhana, 2024). *Engagement* lebih rendah di sini karena audiens LinkedIn lebih terfokus pada konten yang bersifat profesional.

Secara keseluruhan, *platform* **Instagram**, **YouTube**, dan **TikTok** adalah yang paling efektif untuk menyampaikan konten edukatif, terutama karena kemudahan aksesibilitas dan format konten yang sesuai dengan preferensi pengguna (Deviv & Nooviar, 2024). **LinkedIn**

cocok untuk audiens spesifik, sementara **Twitter** dan **Facebook** masih relevan tetapi tidak sepopuler *platform* visual seperti Instagram dan YouTube dalam hal konten edukatif.

Hasil Analisis Data Observasi

Berikut adalah ringkasan hasil observasi penggunaan sosial media untuk pembelajaran di empat Perguruan Tinggi berbeda di Kota Makassar, serta rekomendasi berdasarkan temuan tersebut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Observasi Penggunaan Sosial Media untuk Pembelajaran

Perguruan Tinggi	Penggunaan Sosial Media	Platform Utama	Interaksi dengan Konten	Verifikasi Informasi	Distraksi dari Sosial Media	Peran Dosen	Dukungan Institusi
Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Tinggi (80%)	WhatsApp, YouTube	Menonton video (70%), Diskusi (50%)	Sering (60%)	Kadangkadangkang (50%)	Aktif (75%)	Sering (Setiap semester)
Universitas Negeri Makassar	Sedang (60%)	Facebook, Instagram	Membaca artikel (65%), Berpartisipasi diskusi (45%)	Jarang (30%)	Sering (40%)	Moderat (50%)	Sesekali (Setiap tahun)
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Tinggi (85%)	Twitter, Telegram	Berpartisipasi dalam diskusi (75%), Menonton video (60%)	Selalu (65%)	Jarang (25%)	Aktif (80%)	Banyak (Setiap semester)
Universitas Muhammadiyah Makassar	Sedang (55%)	Instagram, LinkedIn	Membagikan konten (50%), Membaca artikel (40%)	Kadangkadangkang (45%)	Kadangkadangkang (35%)	Kurang aktif (30%)	Jarang (Setiap tahun)

Ringkasan Hasil Observasi Penelitian, 2024

Hasil Analisis Data Wawancara

Berikut adalah tabel ringkasan wawancara dengan mahasiswa dari empat Perguruan Tinggi di Makassar mengenai penggunaan sosial media dalam pendidikan.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Wawancara Penelitian (Mahasiswa)

Kategori	Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Universitas Negeri Makassar	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Universitas Muhammadiyah Makassar
Penggunaan Sosial Media	Sangat efektif untuk diskusi dan akses cepat	Bermanfaat untuk kolaborasi	Sangat mendukung untuk seminar online	Berguna untuk diskusi grup
Platform Favorit	WhatsApp	Instagram	Twitter	Facebook
Interaksi dengan Konten	Diskusi grup dan video	Komentar dan likes	Tweet chat dan diskusi	Diskusi grup

Kategori	Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Universitas Negeri Makassar	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Universitas Muhammadiyah Makassar
Pengaruh pada Pembelajaran	Membantu dengan distraksi minor	Memperkaya sumber belajar	Meningkatkan jaringan	Efektif tetapi menyita waktu
Keandalan Informasi	Memverifikasi informasi	Mencari konfirmasi dosen	Verifikasi dengan referensi akademis	Kurang verifikasi
Peran Dosen	Aktif menggunakan sosial media	Kadang-kadang berbagi materi	Sering menggunakan untuk pengumuman	Kurang aktif
Dukungan Institusi	Webinar penggunaan sosial media	Pelatihan masih minim	Sesi orientasi sosial media	Kurang inisiatif pelatihan

Ringkasan Hasil Wawancara Penelitian (Mahasiswa), 2024

Berikut adalah tabel ringkasan wawancara dengan dosen dari empat Perguruan Tinggi di Makassar mengenai penggunaan sosial media dalam pendidikan.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Wawancara Penelitian (Dosen)

Kategori	Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia	Universitas Negeri Makassar	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Universitas Muhammadiyah Makassar
Pandangan Umum	Efektif untuk interaksi cepat dan diskusi	Berpotensi besar untuk pembelajaran interaktif	Efektif untuk mencapai mahasiswa jarak jauh	Berguna untuk pembelajaran kolaboratif
Penggunaan dalam Pengajaran	Menggunakan WhatsApp untuk kuis cepat	Instagram untuk proyek visual	WhatsApp untuk pengumuman	YouTube untuk materi video
Manfaat dan Tantangan	Manfaat: Interaksi seketika; Tantangan: Distraksi	Manfaat: Akses mudah; Tantangan: Overload informasi	Manfaat: Jangkauan luas; Tantangan: Kualitas konten	Manfaat: Engagement tinggi; Tantangan: Koneksi internet
Verifikasi Informasi	Cek sumber berita dan referensi akademis	Diskusi dengan kolega sebelum berbagi	Menggunakan <i>database</i> terverifikasi	Pengecekan fakta melalui situs terpercaya
Dukungan Institusi	Sesi pelatihan periodik oleh universitas	Minim, perlu peningkatan sumber daya	<i>Workshop online</i> tersedia	Dukungan kurang efektif, perlu lebih banyak sumber
Efektivitas Dukungan	Cukup efektif tapi bisa lebih baik	Kurang mendukung, perlu lebih aktif	Moderat, tergantung pada departemen	Tidak konsisten, perlu standarisasi
Saran untuk Perbaikan	Pengembangan modul pelatihan yang lebih baik	Memperkuat jaringan dan infrastruktur	Integrasi kurikulum dengan media sosial	Peningkatan akses dan pelatihan untuk dosen

Ringkasan Hasil Wawancara Penelitian (Dosen), 2024

Hasil Analisis Kuesioner Responden

Berikut adalah tabel hasil analisis kuesioner dan temuan yang didapatkan selama pengambilan data penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 9. Hasil Analisis Kuesioner

Kategori	Sub-Kategori	Hasil Temuan
Penggunaan Sosial Media	Frekuensi Penggunaan Sosial Media	Sebagian besar responden (62.5%) menggunakan sosial media selama 1-3 jam sehari, menunjukkan bahwa sosial media merupakan bagian penting dalam rutinitas harian mereka.
	Preferensi Platform	Platform yang paling sering digunakan untuk keperluan

Kategori	Sub-Kategori	Hasil Temuan
<i>Interaksi dengan Konten Edukatif</i>	Jenis Konten Edukatif yang Paling Sering Diakses	pendidikan adalah YouTube (68.75%) dan WhatsApp (50%). Hal ini menunjukkan bahwa konten video dan komunikasi langsung adalah alat yang populer di kalangan responden untuk belajar. Mayoritas responden lebih sering mengakses video (62.5%) dan artikel/berita (50%) di sosial media, menunjukkan preferensi yang kuat terhadap konten yang mudah dikonsumsi secara visual dan informatif.
	Tipe Konsumsi Konten Edukatif	Sebagian besar responden (55%) lebih sering mengonsumsi konten edukatif secara pasif , seperti menonton video dan membaca artikel, sementara 25% melakukan kombinasi konsumsi pasif dan aktif.
	Frekuensi Interaksi dengan Konten Edukatif	Sebagian besar responden (37.5%) kadang-kadang berinteraksi dengan konten edukatif, menunjukkan bahwa interaksi aktif seperti berkomentar atau berbagi konten tidak terlalu sering dilakukan.
	Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sosial Media sebagai Alat Pembelajaran	Kemudahan akses (75%) dan konten yang menarik (68.75%) adalah dua faktor utama yang memengaruhi keputusan responden dalam menggunakan sosial media untuk pembelajaran.
<i>Evaluasi dan Pemilahan Konten</i>	Kualitas Konten Edukatif di Sosial Media	Sebagian besar responden menilai kualitas konten edukatif sebagai baik (50%), menunjukkan bahwa banyak konten yang memenuhi standar mereka.
	Verifikasi Keakuratan Informasi	Mayoritas responden (37.5%) melakukan verifikasi dengan memeriksa sumber konten , menunjukkan kesadaran akan pentingnya akurasi informasi.
	Kesiapan dan Keterampilan Memanfaatkan Teknologi	Sebagian besar responden (50%) merasa siap dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan edukatif.
<i>Dampak pada Konsentrasi Belajar</i>	Dampak Penggunaan Sosial Media pada Konsentrasi Belajar	Sebagian besar responden (56.25%) merasa bahwa penggunaan sosial media meningkatkan konsentrasi belajar mereka.
	Perbandingan Efektivitas Sosial Media vs. Metode Tradisional	Sekitar 58.5% responden percaya bahwa sosial media lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam pembelajaran.
<i>Peran Dosen dan Perguruan Tinggi</i>	Peran Dosen dalam Penggunaan Sosial Media	Mayoritas responden (43.75%) merasakan bahwa peran dosen dalam mendorong penggunaan sosial media untuk pembelajaran adalah besar .
	Dukungan dari Perguruan Tinggi	Sebagian besar responden (67%) merasa bahwa dukungan dari perguruan tinggi sedikit dalam penggunaan sosial media sebagai alat bantu pembelajaran
	Efektivitas Penggunaan Sosial Media oleh Dosen dan Perguruan Tinggi	Sebagian besar responden (37.5%) percaya bahwa penggunaan sosial media yang didorong oleh dosen dan perguruan tinggi adalah efektif

Hasil Analisis Kuesioner Responden, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap media sosial sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan 62,5% responden menghabiskan waktu 1-3 jam sehari di media sosial, ini mengindikasikan potensi besar untuk memanfaatkan platform ini dalam pendidikan. Dosen dan perguruan tinggi perlu mempertimbangkan integrasi media sosial dalam metode pengajaran mereka, sehingga bisa meningkatkan keterlibatan dan

motivasi belajar mahasiswa.

Meskipun mayoritas mahasiswa lebih memilih mengakses konten secara pasif, rendahnya tingkat interaksi aktif (37,5%) menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan konten edukatif. Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif, seperti melalui diskusi online, komentar, dan kolaborasi dalam proyek, dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan tugas atau proyek yang memerlukan interaksi langsung dengan konten di media sosial.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun banyak konten yang dianggap berkualitas baik, penting untuk menekankan kesadaran akan keakuratan informasi. Dengan hanya 37,5% responden melakukan verifikasi terhadap sumber informasi, ini menunjukkan adanya risiko terkait penggunaan media sosial sebagai sumber belajar. Perguruan tinggi perlu melatih mahasiswa tentang cara memverifikasi informasi dan menilai sumber konten yang dapat dipercaya. Ini akan membantu mahasiswa menjadi konsumen informasi yang lebih kritis dan bijak.

Hasil yang menunjukkan bahwa dukungan dosen dan perguruan tinggi dianggap masih kurang (67%) menyoroti perlunya perhatian lebih dari pihak institusi dalam memfasilitasi penggunaan media sosial. Dosen dapat memainkan peran penting dalam memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Ini bisa dilakukan melalui penyediaan materi pembelajaran yang relevan, pembentukan grup diskusi di platform media sosial, atau bahkan penggunaan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif.

Sebagian besar responden merasa siap dan terampil dalam menggunakan teknologi untuk tujuan edukatif (50%). Namun, ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih terstruktur. Institusi pendidikan sebaiknya menyediakan workshop atau seminar tentang penggunaan media sosial untuk belajar, yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga strategi pembelajaran yang efektif.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosial media memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan interaksi mahasiswa dengan konten edukatif dan dapat memperbaiki konsentrasi belajar. Penggunaan *platform* seperti YouTube dan WhatsApp menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung terlibat dengan konten yang mudah diakses dan menarik, serta memperlihatkan preferensi yang kuat terhadap jenis konten visual, seperti video.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tingkat interaksi aktif mahasiswa dengan konten edukatif masih rendah, dengan sebagian besar responden lebih cenderung mengonsumsi konten secara pasif. Ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan aktif, seperti penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, dukungan dari dosen dan perguruan tinggi dalam memfasilitasi penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran masih dianggap kurang optimal. Banyak responden yang merasa perlunya peningkatan dukungan dan bimbingan dari institusi untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam pendidikan.

Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi diharapkan dapat mengambil langkah proaktif dalam mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung penggunaan media sosial secara maksimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini

Perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif berinteraksi dengan konten edukatif, misalnya melalui diskusi kelompok, tugas berbasis proyek, atau kuis interaktif di media sosial. Selain itu, institusi sebaiknya memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal infrastruktur dan sumber daya untuk penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Ini termasuk penyediaan webinar, lokakarya, dan akses ke platform edukatif yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Arjuna, B., Mulyadi, B. S., Asardan, M. H., Adristina, N., Sekarwangi, N., Ardana, R. A. Z., Hanafi, R., & Khaerani, S. (2024). Pengaruh Algoritma Rekomendasi terhadap Personalisasi Konten Digital di TikTok pada Mahasiswa Sistem Informasi UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(1), 117–127.

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aulia, H., Mu'arrif, Z. I., & Sumanti, E. (2024). Perbandingan Model Promosi pada Platform Facebook, Instagram, dan Tiktok terhadap Keputusan Pembelian berdasarkan model AISAS. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1414–1433.
- Ayu, M. (2020). Online Learning: Leading E-learning at Higher Education. *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, 7(1), Article 1.
- Cladis, A. E. (2020). A Shifting Paradigm: An Evaluation of The Pervasive Effects of Digital Technologies on Language Expression, Creativity, Critical Thinking, Political Discourse, and Interactive Processes of Human Communications. *E-Learning and Digital Media*, 17(5), 341–364. <https://doi.org/10.1177/2042753017752583>
- Dale, V., McEwan, M., & Bohan, J. (2021). Early Adopters versus The Majority: Characteristics and Implications for Academic Development and Institutional Change. *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 9(2), Article 2.
- Deviv, S., Asri, & Lawa, F. R. (2024). Social Media Utilisation and its Implications for Student Ethics in Higher Education. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.126>
- Deviv, S., & Nooviar, M. S. (2024). *Pengenalan Teknologi Informasi Modern: Menyelami Dunia Digital*. Nobel Press. <http://repository.nobel.ac.id/id/eprint/1375/>
- Faturtama, D. L., & Abidin, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Informasi Awal bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.320>
- Hajarudin, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4154>
- Irwan, I., Manan, M., Kamarudin, K., & Aidah, W. O. N. (2024). Peran Platform Youtube dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3081–3090.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10–17.
- Jannah, S. N. F. (2021). *Fear of Missing Out Sebagai Bentuk Adiksi Media Sosial Remaja (Studi Kasus pada Aktivitas Bermedia Sosial Remaja di Kelurahan Cireundeu, Tangerang Selatan)* [B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57651>
- Jayaningsih, A. R., & Sudiarmika, I. P. G. A. (2024). Twitter vs. Threads: Bagaimana Media Sosial Mempengaruhi Pandangan Politik di Kalangan Pengguna Aktif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5894–5905.
- Kemendikbudristek RI. (2023). Profil Pelajar Pancasila [Government]. *Cerdas Berkarakter Kemendikbudristek RI*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Kinasih, P. A., Nurhidayah, U., Shabrina, E. S., Aji, M. I., Tarigan, M. A. E., & Anggraeni, N.

- D. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Berbahasa Indonesia dalam Strategi Pemasaran Digital pada Instagram. *Jurnal Perubahan Ekonomi*, 8(5). <https://jurnalhost.com/index.php/jpe/article/view/1099>
- Maghfiroh, W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35–47.
- Nasichah, N., Laila, Z., Dinullah, A., & Aulia, A. (2024). Pengaruh Gadget terhadap Kesehatan Mental pada Mahasiswa UIN Jakarta. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(10), Article 10. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i10.1658>
- Naufaldhi, M. R. (2024). *Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial Untuk Generasi Z Studi Kasus Realmasjid 2.0* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52158>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., Ahyar, D. B., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Payana, M. D., Wibawa, M. B., Musliyana, Z., & Tb, D. R. Y. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Kolaboratif di Universitas Ubudiyah Indonesia Bekerjasama dengan Universitas Stekom Yogyakarta untuk Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pengajaran. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIDANG INOTEC*, 4(2), Article 2.
- Pratama, A. S. (2023). *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0: Bunga Rampai* (hlm. 70–79). CV. Sinar Jaya Berseri.
- Puspitasari, R., Cahyani, N. D., Khoir, M. Z., Ardhian, F., Priadi, M. M. P., Pradana, D. A., Tatogo, Y., Ningrum, D. S., & Marlina, L. (2024). Pengaruh Media Sosial “Tik Tok” terhadap Perubahan Sosial Budaya Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2023. *Journal of Education and Technology*, 4(1), 46–55.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., Pationa, S. B., Kumalasanti, R. A., & Setiyatna, H. S. (2023). Revolusi Belajar di Era Digital. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia. <https://publisher.kodogutrainer.com/index.php/isbn/article/view/3>
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051–3061.
- Radwan, E., Radwan, A., & Radwan, W. (2020). The Role of Social Media in Spreading Panic among Primary and Secondary School Students during the COVID-19 Pandemic: An online questionnaire study from the Gaza Strip, Palestine. *Heliyon*, 6(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05807>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Akademika : Jurnal*

Teknologi Pendidikan, 10(02), Article 02.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>

- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent of Change dan Social Control.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), Article 6.
- Shi, C., Yu, L., Wang, N., Cheng, B., & Cao, X. (2020). Effects of Social Media Overload on Academic Performance: A Stressor–Strain–Outcome Perspective. *Asian Journal of Communication*, 30(2), 179–197. <https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1748073>
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Utami, L., Ilahi, D. P., & Ratih, A. (2024). Analisis Indeks Aiken untuk mengetahui Validitas Isi Instrumen Scinetific Habbits of Mind. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59–59.
- Voronin, D. M., Saienko, V. G., & Tolchieva, H. V. (2020). *Digital Transformation of Pedagogical Education at the University*. 757–763. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200509.135>
- Williyan, A. (2023). Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(1), Article 1.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>